



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT atas segalarahmat-Nya sehingga tersusun buku saku Panti Sosial Lansia. Tidak lupa kami mengucapkan terimakasih terhadap bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik pikiran maupun materinya. Kami sangat berharap semoga buku ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca tentang Panti Sosial Lansia.

Lansia (lanjut usia) adalah seseorang yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupan. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan mengalami suatu proses yang disebut Aging Process atau proses penuaan. (Wahyudi,2008).

Maka dari itu Bapak Suprawoto selaku Bupati Magetan melihat,merasakan tentang fenomena saudara saudara lanjut usia di Magetan. Berbagai informasi terkait keberadaan lansia di magetan telah menantang rasa kemanusiaan dan kepedulian beliau untuk mensejahterakan lansia yang ada di Magetan salah satunya dengan mendirikan "***Panti Sosial Lansia Mulia***".

Magetan, Juni 2022

Dr.Drs.SUPRAWOTO,SH,M.Si

PANTI SOSIAL LANSIA "MULIA" KABUPATEN MAGETAN





DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
Panti Sosial Lansia “MULIA“ Kabupaten Magetan	1
VISI DAN MISI	6
PENGERTIAN PELAYANAN PANTI SOSIAL LANSIA	7
PENENTUAN KEBUTUHAN	8
PROGRAM KERJA	9
MONITORING DAN EVALUASI	20





PANTI SOSIAL LANSIA“MULIA“ KABUPATEN MAGETAN

Pada medio 2019 Bapak Suprawoto selaku Bupati Magetan melihat, merasakan tentang fenomena saudara saudara lanjut usia di Magetan. Berbagai informasi terkait keberadaan lansia di magetan telah menantang rasa kemanusiaan dan kepedulian beliau. Tidak perlu menunggu lama, beliau memanggil kepala Dinsos. Ingin tahu persis fakta kondisi lansia di lapangan seperti apa. Intruksi pendataan lengkap, terhadap lansia terlantar pun beliau limpahkan kepada kepala Dinas Sosial yang saat itu dijabat Bapak Sucipto,SH.,Mhum untuk segera ditindak lanjuti.

Satu dua bulan paska medio 2019 tuntaslah pendataan lansia terlantar. Pendataan dilakukan oleh pilarsosial, bekerjasama dengan pemerintah desa/ kelurahan. Agar tidak bias sasaran ,pendataan pun telah difokuskan untuk lansia yang tidak memiliki keluarga atau sebatangkara. Hasil pendataan diketemukans ejumlah seribu lima ratus lansia sebatangkara yang tersebar di Kabupaten Magetan. Data telah dilengkapi dengan komponen BNBA, plus dokumen foto *tagging* kondisi fisik dan tempat tinggal.

Berbekal data seribu lima ratus lansia sebatangkara, dilengkapi potret kondisi riil, membuat semakin terbakar semangat pak Bupati untuk segera ambil sikap. Kebijakan yang diambil adalah,



Pemberian permakanan kepada lansia terlanjar bekerjasama dengan wali untuk menjamin kebutuhan dasar pangan dan peningkatan gizi bagilansia terlanjar. Kebijakan ini kemudian dinamakan



Dengan program “Bundakasih” yang dikuatkandengan penetapan Peraturan Bupati Magetan nomor 51 tahun 2019 tanggal 28 agustus 2019 tentang mekanisme penyelenggaraan pelayanan Bunda kasih bagi lanjut usia miskin sebangkara di Kabupaten Magetan.

Kemudian,pada akhir tahun 2019 saat Bapak Bupati menghendaki evaluasi dan mengetahui secara langsung perkembangan program bunda kasih,dengan didampingi Dinas Sosial turun kelapangan. Saat berada di Desa Baleasri Kecamatan Ngariboyo,bertemu langsung dengan salah satu penerima program yaitu Mbah Brintik. Mbah Brintik adalah seorang wanita



lansia sebangkara yang saat itu berusia 80-an tahun. Ketika berkunjung ke kediaman Mbah Brintik dan melihat langsung kondisi



tempat tinggalnya, semakin membuat trenyuh hati pak Bupati. Ditambah lagi ketika bergeser di desa tetangga tepatnya desa Bangsri dilihat langsung oleh beliau kondisi serupa bahkan lebih parah. Kondisi tempat tinggal mbah Paerah Desa Bangsri sangat tidak layak untuk disebut sebagai rumah tinggal. Dan mohon maaf, lebih pas kalo disebut “Kandang”.

Paska evaluasi program Bunda Kasih, Bapak Bupati memberikan arahan sekaligus instruksi kepada Dinas Sosial untuk mencari tempat tinggal yang layak bagi lansia terlantar dan sebatang kara. Beliau sangat yakin pasti masih ada Mbah Brintik dan mbah Paerah yang lain di Kabupaten Magetan. Sekalipun sudah mendapatkan program permakanan lewat Bunda kasih, Tetapi secara tempat yang layak mereka semua juga harus terjamin dan mendapatkannya.

Melaksanakan instruksi Bupati tersebut, dinas sosial langsung merapat meng-*explore* kemungkinan lokasi. Singkat cerita Bupati menyetujui calon lokasi Panti Sosial Lansia ditempatkan di eks kantor UPTD PUPR. Tentunya dengan beberapa rehab Gedung untuk menyesuaikan kebutuhan.



PANTI SOSIAL LANSIA "MULIA KABUPATEN MAGETAN"



Akhirnya tanggal 31 Maret 2022. Tepatnya pada hari Kamis, sekitar pukul 08.30 WIB pita bunga mawar yang melintang pintu masuk Panti Sosial Lansia digunting oleh Bapak Bupati Bersama Ibu Wakil Bupati. Pengguntingan pita sebagai tanda diresmikan Panti Sosial Lansia dan dimulainya operasional panti sosial lansia sebatangkara Kabupaten Magetan.

PANTI SOSIAL LANSIA

Salam sambutan pembukaan Bapak Bupati menyampaikan harapannya mudah-mudahan Panti Sosial Lansia ini dapat dikembangkan lebih besar. Hal ini mendasar adanya peluang pemanfaatan asrama anak PD yang beradatepat di belakang Gedung Panti Sosial Lansia kebetulan masih belum berfungsi. Pada kesempatan yang sama beliau juga menitipkan sebuah nama untuk panti sosial lansia sebatangkara ini. Nama yang beliau pilih adalah **“MULIA”**

Dengan nama **“MULIA”** berharap semoga niat yang mulia dan tulus untuk membantu, memberikan hak dasar bagi kehidupan lansia miskin sebatangkara akan tetap tumbuh dan tidak pernah luntur serta kokoh, sekokoh semangat pendiriannya walau haldengan beribu angan.





Selamat mengawali kiprahmu Panti Sosial Lansia “MULIA” Semoga menjadi *legacy* dan pengingat untuk selalu membant usesama khususnya para lansia sebatangkara. Pertahankan dan jaga ketulusan serta mulianya niat dan semangatmu semulia namamu untuk menolong. Jangan pernah luntur sampai kapanpun sepanjang usia masih diberikan Tuhan yang maha kuasa.

Catatan ini didedikasikan kepada semua karyawan Dinsos Kabupaten Magetan ,DinasPUPR, Baznas, karyawan Pemda Magetan, semua instansi vertikal dan semua yang terlibat dan tidak mungkin disebutkan satu per satu. Agar suatu saat kelak ada catatan yang merekam dan berguna. Siapa tahu, niat mulia ini bisa memancing kebaikan yang lain. Karena Kabupaten Magetan masih banyak masalah utamanya masalah sosial yang harus diselesaikan. Tentu kita semua jangan justru menambah masalah. Akan lebih mulia seperti nama Panti Sosial Lansia ini, kalau kita semua menjadi bagian yang ikut memecahkan masalah. Betapa mulianya kita sebagai manusia.



PANTI SOSIAL LANJUT USIA “MULIA”



KABUPATEN MAGETAN

VISI DAN MISI

VISI : Terwujudnya peningkatan taraf kesejahteraan sosial lanjut usia terlantar sebangkara yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

MISI :

1. Melaksanakan pelayanan dan rehabilitasi social bagi lanjut usia terlantar sebangkara dalam upaya memenuhi kebutuhan dasarnya baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani sehingga mereka dapat menikmati hari tua yang diliputi kebahagiaan dan kesejahteraan lahir dan batin.
2. Mengembangkan potensi lanjut usia terlantar sebangkara yang masih potensial sehingga dapat mandiri dan dapat menjalankan fungsi sosialnya secara wajar
3. Mendorong peran serta masyarakat,dunia usaha dan jejaring socia lainnya dalam penanganan lanjut usia terlantar sebangkara.

PANTI SOSIAL LANJUT USIA “MULIA” KABUPATEN MAGETAN





PENGERTIAN PELAYANAN PANTI SOSIAL LANSIA

Pelayanan sosial lansia secara khusus dijelaskan dalam Peraturan Menteri Sosial Nomer 19 tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia, pada pasal 1 diterangkan bahwa pelayanan sosial lanjut usia dalam memulihkan dan mengembangkan fungsi sosialnya. Arah kebijakan pelayanan dan perlindungan lanjut usia pada saat ini mengacu padaskema penyediaan layanan *long term care* (LTC). Layanan LTC melibatkantiga komponen yaitu pemerintahan melalui pelayanan lanjutusia berbasis institusi (*institutionalbased*), masyarakat melalui pelayanan sosial lanjutusia berbasis komunitas (*community based*), dan layanan berbasis rumah tangga (*homebased*) (Trisianto,2020).

Pelayanan sosial berbasis institusi (*institutional based*) salahsatunya diimplementasikan di Kabupaten Magetan dalam bentuk Panti SosialLanjut Usia. Menurut Kamus Besar BahasaIndonesia,arti Panti adalah rumahatau kediaman. Dan pengertian panti sosial lansia menurut Departemen SosialRI adalah suatu tempat untuk menampung lansia terlantar dengan memberikan pelayanan sosial dalam memenuhi kebutuhan pokok lansia, penyediaan suatu rumah untuk beristirahat dan melakukan berbagai kegiatan sosial rekreasi serta membentuk lansia untuk dapat menjaga kesehatan dan kemandiriaannya dalam menjalani proses penuaannya (Herwijayanti,1997).



PENENTUAN KEBUTUHAN

Lansia merupakan kelompok masyarakat dengan tingkat kerentanan dan keterlantaran yang sangat tinggi. Maka perlu adanya sebuah wadah yang menampung dan memberikan pelayanan sosial kepada lansia yang disebut panti sosial lansia sebagai alternatif terakhir karena basis utama pelayanan terhadap lansia dilakukan oleh keluarga sebagai lembaga primer (Departemen Sosial RI, 2003).

Pelayanan yang diberikan pada lansia terlantar didasarkan kepada UU No.13 Tahun 1998 yakni sistem pelayanan yang diberikan salah satunya adalah pelayanan didalam panti. Pelayanan yang diberikan berupa pemenuhan kebutuhan dasar lansia yang merupakan hal penting yang harus terpenuhi. Selain itu terdapat pemenuhan kebutuhan lainnya yakni afeksi, kebutuhan spiritual, pemeriksaan kesehatan, bimbingan sosial-psikologis dan rekreasi.

Lansia memiliki segala potensi yang dapat dipelihara, dirawat dan dipertahankan bahkan diaktualisasikan untuk mencapai kualitas hidup lansia yang optimal (*optimum aging*). Kualitas hidup lansia ditandai dengan kondisi fungsional lansia berada pada kondisi maksimum sehingga memungkinkan mereka untuk dapat menikmati masa tuanya dengan penuh makna, membahagiakan, berguna, dan berkualitas.

PROGRAM KERJA

LANSIA DATANG
SENDIRI/ DIANTAR
MASYARAKAT/
INSTANSI TERKAIT

- Sosialisasi
- Identifikasi
- Identifikasi/ Seleksi
- Penerimaan/ Registrasi

- Penentuan tujuan pelayanan
- Penetapan jenis pelayanan
- Penetapan potensi sumber yang dibutuhkan
- Penetapan rencana program

- Evaluasi
- Terminasi
- Rujukan

- Pengumpulan data
- Pengelolaan & verifikasi data
- Analisa data
- Penentuan Kebutuhan

- Pemenuhan kebutuhan fisik
- Bimbingan sosial
- Bimbingan psikososial
- Bimbingan fisik dan kesehatan
- Bimbingan mental dan kerohanian
- Bimbingan ketrampilan
- Rekreasi dan hiburan

A. Sosialisasi

Sosialisasi program pelayanan dilakukan kepada masyarakat agar setiap anggota masyarakat memahami pentingnya program pelayanan di Panti Sosial Lansia kepada lansia terlantar, dan untuk selanjutnya membentuk sikap masyarakat untuk memiliki kepedulian terhadap lansia terlantar disekitarnya agar membentuk sebuah komunitas masyarakat yang tergerak untuk ikut serta memberikan perawatan kepada lansia yang berada pada lingkup keluarganya atau lansia



Terlantar yang berada disekitar tempat tinggalnya sebagai *community base* dari unsur komponen *long tern care* (LTC).

Tujuan:

- 1) Memberikan pemahaman dan pengertian kepada lanjut usia tentang perlunya pelayanan sosial bagi Lanjut Usia terlebih dalam kondisi terlantar.
- 2) Memberikan pemahaman instansi terkait, dunia usaha, tokoh masyarakat, organisas isosial, keluarga dan lanjut usia tentang perlunya pelayanan sosial bagi Lanjut Usia.
- 3) Menciptakan kesamaan pemahaman, gerak dan langkah pihak-pihak yang terlibat mulai dari pemerintah,dinas terkait, pilar-pilar kesejahteraan sosial, stakeholder terkait dan masyarakat dalam penyelenggaraan perawatan bagi LU khususnya yang terlantar.

Sasaran:

- 1) LanjutUsia
- 2) Keluarga
- 3) Masyarakat
- 4) InstansiTerkait
- 5) Pilar-pilar Kesejahteraan Sosial
- 6) Dunia usaha

Kegiatan

- 1) Menyusun bahan sosialisasi
- 2) Mengadakan kunjungan dan penyuluhan sosial
- 3) Mengadakan diskusi, seminar-seminar
- 4) Melaksanakan publikasi

B. Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Pemenuhan kebutuhan yang berkaitan dengan makan, pakaian, tempat tinggal sehari-hari.



Tujuan

- 1) Pemenuhan kebutuhan makan sehari-hari
- 2) Pemenuhan kebutuhan pakaian sehari-hari
- 3) Pemenuhan kebutuhan tempat tinggal yang layak

Kegiatan

- 1) Pemberian makanan dengan gizi seimbang 3x sehari
- 2) Pemberian pakaian
- 3) Penyediaan fasilitas wisma sesuai kebutuhan lansia

C. Bimbingan Sosial

Adalah proses pelayanan yang ditujukan lanjut usia agar mampu mengembangkan relasi sosial yang positif dan menjalankan peranan sosialnya dalam lingkungan sosial Panti Sosial Lansia Karangrejo dan dalam tatanan kehidupan sosial bermasyarakat.



Tujuan

- 1) Memulihkan dan mengembangkan motivasi untuk meningkatkan kualitas hidup klien
- 2) Meningkatkan kemampuan menyadari permasalahannya dan kemauan untuk menyelesaikannya
- 3) Mengembangkan dan mempertahankan kemandirian dalam menjalankan ADL secara mandiri.
- 4) Meningkatkan kemampuan melaksanakan peran sosial dengan baik.

Kegiatan

- 1) Bimbingan sosial individu dan kelompok
- 2) Terapi psikososial secara individu (pekerjaan sosial dengan individu)
- 3) Terapi psikososial secara kelompok (pekerjaan sosial dengan kelompok)
- 4) Rekreasi (pengisian waktu luang dengan kegiatan kreatifitas)

D. Bimbingan Fisik dan Kesehatan

Merupakan proses pelayanan yang ditujukan menjaga atau meningkatkan kondisi fisik dan kesehatan lanjut usia, sehingga dapat melaksanakan peransosialnya.



Tujuan

1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang cara hidup sehat.
2. Meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk melaksanakan cara hidup sehat.
3. Memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi fisik lanjut usia
4. Membentuk disiplin dan karakter lanjut usia.
5. Penyebaran fisik untuk menghilangkan rasa jenuh.

Kegiatan

- 1) Pemberian gizi yang seimbang bagi klien
- 2) Olah raga secara Rutin
- 3) Pemeriksaan Kesehatan Rutin
- 4) Melaksanakan kebersihan ruangan dan lingkungan klien

PANTI SOSIAL LANSIA

E. Bimbingan Psikososial

Merupakan upaya yang dilakukan untuk menciptakan situasi sosial psikologis seperti mempercepat proses adaptasi klien, adanya rasa damai, nyaman, tenang dan ketenangan batin.

Tujuan

- 1) Menciptakan rasa aman, nyaman, tenang dan damai pada diri lanjut usia selama mendapatkan pelayanan. Meningkatkan kemampuan penyesuaian diri antara lanjut usia dengan keluarganya, lingkungan Panti Sosial Lansia, dan lingkungan sosial.



Kegiatan

- 1) Wawancara
- 2) Pembahasan kasus
- 3) Konseling



F. Bimbingan Mental- Spritual dan Kerohanian

Merupakan upaya yang dilaksanakan untuk memelihara dan meningkatkan kondisi mental-spritual dan kerohanian klien.

Tujuan

- 1) Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kondisi mental-spritual
- 2) Meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk melaksanakan ibadah
- 3) Menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran iman, tanggung jawab moral klien dan pengembangan pribadi klien.

Kegiatan

- 1) Bimbingan ibadah sehari-hari
- 2) Pengajian/Misa
- 3) Baca Al quran/ baca alkitab

G. Bimbingan Ketrampilan

Merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mengembangkan bakat, minat, dan potensi klien untuk mengisi waktu luangnya sehingga merasa betah dan nyaman tinggal dalam Panti Sosial Lansia Karangrejo.



Tujuan

- 1) Adanya pengisian waktu luang
- 2) Menyalurkan bakat dan minat
- 3) Mengembangkan potensi yang dimiliki
- 4) Menciptakan aktivitas yang produktif
- 5) Menciptakan relasi antar klien
- 6) Saling tukar pengalaman

Kegiatan

- 1) Ketrampilan pembuatan kesetsabut/ kainperca
- 2) Ketrampilan pupuk kompos
- 3) Ketrampilan memasak
- 4) Ketrampilan membuat batik
- 5) Ketrampilan menyulam
- 6) Ketrampilan membuat rajutan
- 7) Ketrampilan membuat aksesoris
- 8) Ketrampilan membuat sulak rafia

H. Bimbingan Rekreasi dan Hiburan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mengembangkan kreatifitas untuk meningkatkan kepercayaan diri dan semangat hidup klien agar bahagia dalam menjalani proses penuaannya.



Tujuan

- 1) Menciptakan suasana menyenangkan bagi klien
- 2) Meningkatkan semangat hidup bagi klien
- 3) Menciptakan suasana gembira dan akrab diantara sesama klien dengan petugas Panti Sosial Lansia, masyarakat serta lingkungan sosialnya.

Kegiatan

- 1) Berjalan-jalan disekitar Panti
- 2) Bermain board games
- 3) Bernyanyi, Joget
- 4) Kegiatan bersama masyarakat
- 5) Wisata
- 6) Curhat dan Mendongeng

PANTI SOSIAL LANSIA

MULIA

MONITORING DAN EVALUASI

Tahap Pasca Pelayanan

Tahap ini merupakan kegiatan evaluasi, rujukan serta pembinaan lanjut yang dilakukan serta berakhirnya program pelayanan dalam Panti Sosial Lansia.

PANTI SOSIAL LANSIA

1. Rujukan

Rujukan adalah proses menghubungkan klien dengan pelayanan lain yang dibutuhkan sesuai masalah dan kebutuhannya.



Tujuan

- 1) Menghubungkan klien dengan keluarga atau pelayanan yang dibutuhkan dengan masalah dan kebutuhan klien.
- 2) Mendapatkan pelayanan dan perawatan khusus yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah klien.

Langkah-langkah

- a) Identifikasi masalah dan kebutuhan klien.
- b) Identifikasi pelayanan rujukan yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan klien.
- c) Menghubungi pelayanan rujukan.
- d) Melaksanakan rujukan.

Hasil yang ingin dicapai

- a) Berakhirnya program pelayanan.
- b) Terhubungnya lanjut usia dengan pelayanan yang cocok dengan masalah dan kebutuhannya.



2. Pembinaan Lanjut

Merupakan kegiatan yang dilakukan setelah klien kembali ke penanggung jawab, dan/atau etika klien sudah dimakamkan karena klien tidak memiliki keluarga.



Tujuan

- 1) Memantau dan melaksanakan perawatan dari hasil-hasil pemeriksaan serta pelayanan kesehatan yang telah dilakukan, setelah klien pulang pelayanan kesehatan atau pelayanan lainnya.
- 2) Melaksanakan pengurusan makam klien terlantar yang telah meninggal dunia.

Kegiatan

- 1) Pemeriksaan kesehatan.
- 2) Penanganan perawatan khusus (PK).
- 3) Koordinasi dan kerjasama dengan dinas atau lembaga terkait.

Hasil yang ingin dicapai

- 1) Terpantaunya dan terpeliharanya hasil -hasil pelayanan yang telah diterima selama dalam Panti Sosial Lansia.
- 2) Terpantau dan terpeliharanya pelayanan lanjutan yang diterima (Rujukan RS/ Perawatan khusus).
- 3) Terlaksananya pengurusan makam dengan baik.

Evaluasi

Adalah suatu kegiatan untuk menilai dan mengkreksi sejauh mana hambatan, keberhasilan atau kegagalan program pelayanan yang telah diberikan sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban pihak Panti Sosial Lansia kepada klien, keluarganya, atau pemerintah.

Tujuan

- 1) Mengetahui sejauh mana keberhasilan atau kegagalan program pelayanan.
- 2) Mengidentifikasi factor-faktor pendukung dan penghambat program pelayanan.

Kegiatan

- 1) Pengumpulan data (wawancara, observasi)
- 2) Pengolahan dan verifikasi data
- 3) Analisa data dan penilaian progres pelayanan
- 4) Perumusan kesimpulan

Hasil yang ingin dicapai

- 1) Diketuainya tingkat keberhasilan atau kegagalan program pelayanan yang telah diberikan kepada klien.
- 2) Teridentifikasinya faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat program pelayanan.

DANA/ BIAYA

Proses pelaksanaan operasional pelayanan Panti Sosial Lansia Mulia dibagi menjadi beberapa yaitu

1. Pemenuhan kebutuhandasaryakni:
 - makan, minum dan pakaian.
 - Tempat tinggal yang layak.
2. Pemenuhan kebutuhan lain yakni:
 - Kebutuhan pelayanan kesehatan.
 - Kebutuhan sosial, spiritual dan kerohanian.
 - Kebutuhan kegiatan pengembangan kreatifitas.
 - Kebutuhan alat bantu (kursi roda, tongkat bantu jalan, dll).

SUMBER DANA

Untuk dana pembiayaan kebutuhan operasional pelayanan panti ini berasal dari:

1. APBD Kab. Magetan.
2. Para donatur atau bantuan dari berbagai instansi pemerintahan.
3. CSR lembaga/ instansi swasta



OPEN DONASI



BRI: 0049-01-026891-53-0
(a/n Pantia Sosial Lansia Mulia)

Telp:08123445269/081802193314(wa)